

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengetahuan Pengguna Terhadap Efektivitas SISMIOP Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis

Zulaila¹ dan Decky Hendarsyah²

^{1, 2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Riau, Indonesia

¹zulaila.zll@gmail.com ²deckydb@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether the application of accounting information systems and user knowledge partially influences the effectiveness of SISMIOP and to find out the application of accounting information systems and user knowledge whether it influences simultaneously the effectiveness of SISMIOP in the Regional Revenue Agency of Bengkalis Regency. Data analysis techniques used are data quality test, classic assumption test, multiple regression test, hypothesis test and coefficient of determination test. Partially, the application of accounting information systems has an effect on the effectiveness of SISMIOP on Bengkalis Regency Regional Revenue Agency with a large influence of 54.7%. Partially user knowledge influences the effectiveness of SISMIOP in Bengkalis Regency Regional Revenue Agency with a large influence of 57.4%. Simultaneously the application of accounting information systems and user knowledge affect the effectiveness of SISMIOP on Bengkalis Regency Regional Revenue Agency with a large influence of 67%.

Keywords: Accounting Information Systems, Knowledge, Effectiveness, SISMIOP

1. Pendahuluan

Kemajuan dan perkembangan kebutuhan informasi yang cepat terutama teknologi di era globalisasi, hal tersebut telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi didalam suatu organisasi. sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integritas, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Sistem yang memuat informasi disebut juga sebagai sistem informasi. didalam perusahaan terdapat sebuah sistem informasi manajemen (SIM) yaitu sebuah sistem yang mampu menyediakan informasi (merupakan hasil dari proses transaksi yang terjadi) dimana satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari SIM terdiri dari lima komponen, dari kelima komponen

tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi, yaitu mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas organisasi, menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan (Suhud 2015).

Teknologi informasi dipandang sebagai alat pengolah data yang menjadi tanggung jawab departemen pengolah data. Secara prinsip teknologi informasi telah menjadi pemungkin (enabler) bagi organisasi dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan oleh karena itu teknologi informasi menjadi sesuatu yang sangat penting bagi organisasi. Didalam pengetahuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan pegawai yang pandai dan mengerti agar dapat beroperasi secara maksimal dalam mengerjakan pekerjaannya, dan dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada.

Keterangan yang diperoleh dikantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis dalam mengerjakan suatu tugas perusahaan dengan menggunakan salah

satu program aplikasi sistem informasi akuntansi yaitu program SISMIOP (Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak), aplikasi ini digunakan pada bagian PBB sebagai alat bantu administrasi dan mengolah data wajib pajak.

SISMIOP sebagai pedoman administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang diaplikasikan pada Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem perpajakan dimasa mendatang yang membutuhkan kecepatan, keakuratan, kemudahan dan tingkat efisiensi yang tinggi. Aplikasi SISMIOP merupakan program komputer sebagai salah satu unsur pokok yang dibangun untuk dapat mengolah data dan menyajikan basis data yang tersimpan dalam format digital.

Beberapa masalah yang muncul pada kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Bengkalis yaitu: pengguna sistem informasi akuntansi mengungkapkan bahwa yang menjadi penghambat atau masalah yang terjadi dimana masih ada masalah user lag, yang dapat dikatakan sebagai masalah kecanggungan pengguna, kurangnya pengetahuan pengguna pada penerapan sistem baru dan juga penyesuaian yang dibutuhkan oleh pengguna, jaringan Internet kurang bagus, terdapat pengguna yang kurang mengerti tentang penggunaan teknologi sehingga pekerjaannya dilakukan kurang maksimal, banyaknya komputer yang kurang mendukung sehingga dapat menghambat dalam membuat suatu pekerjaan, sehingga pada penerapan sistem tersebut keahlian para pengguna masih harus dilatih pada aktivitas sehari-hari.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial apakah penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis. Kemudian untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengguna secara simultan apakah berpengaruh terhadap efektivitas

SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Mulyadi, 2001:4). Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan lingkungan bisnis, seorang akuntan dituntut untuk memiliki pengetahuan yang solid dengan tiga konsep yaitu: (a) Penggunaan informasi dengan proses pembuatan keputusan, (b) Sifat, perancangan, penggunaan, implementasi sebuah sistem informasi akuntansi, dan (c) Pelaporan Informasi Keuangan (Krismaji, 2010:7).

Meskipun proses dan tujuan sistem bersifat tidak kelihatan (intangible), namun kedua karakteristik tersebut merupakan elemen penting, sama pentingnya elemen yang kelihatan (tangible) (Krismaji, 2010: 1). Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari: (a) Hardware (perangkat keras), yang digunakan untuk sistem informasi akuntansi harus sesuai atau harmonis dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dan kemampuan keuangan perusahaan. (b) Software (perangkat lunak), dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya yaitu: perangkat lunak sistem, merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi dan perangkat lunak aplikasi, merupakan software jadi yang siap digunakan. (c) Brainware (manusia), sumber daya manusia yang memiliki, membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi. (d) Prosedur, penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan pedoman yang harus diikuti dan dibentuk atas dasar kesepakatan dengan penetapan dan pengesahan dilakukan oleh manajemen

yang berwenang. (e) Database, kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pemakai (Romney, 2006:5).

Hipotesis pertama, penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SISMIOP.

Pengetahuan

Pengetahuan ialah suatu proses dimana seseorang berusaha melakukan pengindraan terhadap sebuah objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, baik dari penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Akan tetapi pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Caroko et al., 2015:2).

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu termasuk kedalamnya ilmu. Setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa (ontologi), bagaimana (epistemologi), dan untuk apa (aksiologi) pengetahuan itu disusun (Latief, 2014: 87).

Pada dasarnya pengetahuan memiliki tiga kriteria, yaitu: adanya suatu sistem gagasan dalam pikiran, penyesuaian antara gagasan dan benda-benda yang sebenarnya dan adanya keyakinan tentang penyesuaian (Saebani, 2009:41). Pengetahuan yang dimiliki manusia juga terbagi menjadi empat macam, yaitu: pengetahuan biasa, pengetahuan ilmu, pengetahuan filsafat, pengetahuan agama (Latief, 2014:92).

Terdapat dua komponen pengetahuan yaitu (a) Knowledge, adalah suatu proses dimana seseorang berusaha melakukan pengindraan terhadap sebuah objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, baik dari penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Akan tetapi pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu termasuk kedalamnya ilmu. (b) Abilities, adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan

individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual, fisik dan keahlian (Turnip, 3-4).

Hipotesis kedua, pengetahuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SISMIOP.

Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya maka organisasi tersebut bisa dikatakan telah berjalan dengan efektif. Baik secara kualitas maupun tepat waktu, orientasinya adalah pada keluaran (output) yang dihasilkan. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif (Kurniadi, 2016:10).

Komponen efektivitas terdiri dari: (a) *Adaptability*, penyesuaian dapat digunakan untuk menyatakan kemampuan perangkat lunak dalam beradaptasi terhadap semua kondisi. (b) *Response time*, waktu respon merupakan kemampuan waktu dari sistem merespon adanya perintah dari penggunaan sistem tersebut. (c) *Reliability*, keandalan dapat digunakan setiap pegawai yang memiliki kemampuan yang handal, mengetahui mengenai tentang prosedur kerja, mekanisme kerja, memperbaiki berbagai kekurangan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan prosedur kerja. Keandalan sistem ini juga dilihat dari sistem informasi yang melayani kebutuhan pegawai tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi yang kaitannya dengan aplikasi SIA. (d) *Availability*, ketersediaan merupakan aspek yang menjamin bahwa data tersedia ketika dibutuhkan. Dan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan atau efektivitasnya dari kegiatan yang telah dilakukan. (e) *Usability*, kegunaan merupakan tingkat

kualitas dari sistem yang mudah dipahami, mudah digunakan dan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem sebagai alat bantu positif dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Delone and McLean, 2003; Turnip).

Umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dan bisa dikatakan efektif tetapi belum tentu efisien dan seberapa jauh target yang bisa tercapai dengan maksimal (Suratini, 2015).

SISMIOP

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis dalam mengerjakan tugas menggunakan salah satu program aplikasi sistem informasi akuntansi yaitu program SISMIOP (Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak), Aplikasi ini digunakan pada bagian Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan SISMIOP ini digunakan untuk melihat Wajib Pajak yang sudah atau belum bayar PBB, serta untuk melihat data-data apabila mengalami kesalahan (BAPENDA, 2018). SISMIOP sebagai pedoman administrasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang diberlakukan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis, SISMIOP diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem perpajakan dimasa mendatang yang membutuhkan kecepatan, keakuratan, kemudahan dan tingkat efisiensi yang tinggi. SISMIOP adalah aplikasi komputer yang dibangun untuk dapat mengolah data dan menyajikan basis data PBB. SISMIOP diciptakan dan dirancang pada tahun 1991 dan Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis mulai memakai sistem informasi tersebut pada tahun 2015 sampai saat penelitian dilakukan. Sistem ini dirancang total sebagai sistem yang mencakup segala aspek dalam pengelolaan administrasi dalam lingkup PBB kemudian dapat juga untuk merancang suatu sistem kinerja yang handal dan terpadu sehingga dapat menciptakan suatu sistem manajemen yang efektif, serta menyajikan informasi yang andal dan akurat.

Hipotesis ketiga, penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengguna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SISMIOP.

3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada kantor Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Bengkalis pada 2018. Populasi dari penelitian ini adalah pegawai kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena semua pegawai terlibat dalam sistem yang diteliti, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 30 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer, data sekunder dan data pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Data Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada responden, maka diperoleh data yang berkenaan dengan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	66,67
2	Perempuan	10	33,33
Total		30	100

Sumber: Olahan Peneliti

Uji Validitas Data

Perhitungan validitas kuesioner pada pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengguna terhadap efektivitas SISMIOP terdiri dari 13 butir pernyataan. Dasar pengambilan yang dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji validitas dapat dilihat korelasi antara tiap butir soal dengan $df=n-2=28$ diperoleh r_{tabel}

sebesar 0,361. Ini berarti bahwa jika nilai validitas lebih dari 0,361 maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika kurang dari 0,361 maka pernyataan dianggap tidak valid.

Tabel 2. Uji Validitas Data Kuesioner

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,374	0,361	Valid
2	0,487	0,361	Valid
3	0,433	0,361	Valid
4	0,704	0,361	Valid
5	0,774	0,361	Valid
6	0,544	0,361	Valid
7	0,385	0,361	Valid
8	0,594	0,361	Valid
9	0,637	0,361	Valid
10	0,734	0,361	Valid
11	0,419	0,361	Valid
12	0,534	0,361	Valid
13	0,686	0,361	Valid

Sumber: Olahan Peneliti

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai instrumen reliabilitas itu sendiri memiliki nilai reliabilitas $\geq 0,60$. Tetapi jika nilai reliabilitas instrumen $\leq 0,60$ maka instrumen tidak reliabel dan tak dapat digunakan dalam penelitian (Sarwono, 2015:249).

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	13

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* $0,872 > 0,60$. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen tersebut reliabel untuk digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini

menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *P-P Plot*.

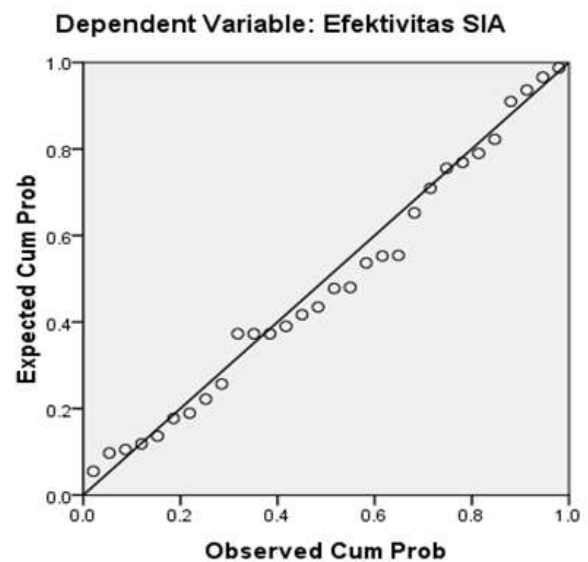
Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,60469407
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,111
	<i>Positive</i>	,111
	<i>Negative</i>	-,068
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,607
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,855

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Tabel 4 di atas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,855 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal. Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik normal *P-P Plot* pada gambar 1, dimana titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 1. *Normal P-P Plot*
(Sumber: Output SPSS)

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,264	2,229		1,015	,319
Penerapan SIA	,499	,165	,431	3,025	,005
Pengetahuan Pengguna	,692	,204	,482	3,383	,002

a. Dependent Variable: Efektivitas SISMIOP
 Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 = 2,264 + 0,499X_1 + 692X_2$, nilai konstanta sebesar 2,264 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai penerapan SIA (X1) dan pengetahuan pengguna (X2) maka nilai efektivitas SISMIOP sebesar 2,264. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,499 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai penerapan SIA, maka nilai efektivitas SISMIOP bertambah sebesar 0,499. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,692 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pengetahuan pengguna, maka nilai efektivitas SISMIOP bertambah sebesar 0,692.

Uji T (Parsial)

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan berikut: $t_{tabel} = n - k - 1 : \alpha / 2 = 30 - 2 - 1 : 0,05 / 2 = 27 : 0,025$; $t_{tabel} = 2,052$. Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui untuk variabel penerapan sistem informasi akuntansi memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,025 > 2,052$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana variabel penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis.

Variabel penerapan pengetahuan pengguna memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,383 > 2,052$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima, dimana variabel pengetahuan pengguna secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SISMIOP

pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. *ANOVA*^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	168,524	2	84,262	30,466	,000 ^a
Residual	74,676	27	2,766		
Total	243,200	29			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pengguna, Penerapan SIA
 b. Dependent Variable: Efektivitas SISMIOP
 Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 30,466 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. $F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$; $F_{tabel} = 4,210$. Pada tabel 7 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,466 > 4,210$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima, dimana variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengguna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	Adjusted R Square
X1 => Y	,750	,547
X2 => Y	,767	,574
X1, X2 => Y	,832	,670

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat nilai R untuk X1 => Y sebesar 0,750, ini menunjukkan bahwa korelasi antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis adalah kuat. Besar pengaruh variabel sistem informasi akuntansi secara parsial terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis adalah 0,547 atau 54,7%.

Nilai R untuk X2 => Y sebesar 0,767, ini menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan pengguna dengan efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis adalah kuat. Besar

pengaruh variabel pengetahuan pengguna secara parsial terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis adalah 0,574 atau 57,4%.

Nilai R untuk $X_1, X_2 \Rightarrow Y$ sebesar 0,832, ini menunjukkan bahwa korelasi antara penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengguna secara simultan dengan efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis adalah sangat kuat. Sedangkan besar pengaruh variabel sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengguna secara simultan terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis adalah 0,670 atau 67%.

5. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis dengan besar pengaruh 54,7%. Hipotesis kedua juga diterima, dimana secara parsial pengetahuan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis dengan besar pengaruh 57,4%. Kemudian hipotesis ketiga juga diterima, dimana secara simultan penerapan sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas SISMIOP pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis dengan besar pengaruh 67% sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis. (2018). *Dokumentasi Badan Pendapatan Daerah*. Bengkalis.

Baridwan, Z. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kedua*. Yogyakarta.

Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media. Jakarta.

Caroko, B., Susilo, H. dan Zahroh Z.A. (2015). "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajakorang Pribadi Dalam Membayar Pajak" *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* 4 (1), 1-10.

Delone, W. H. and McLean, E. R. (2003). "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update". *Journal of Management Information Systems* 19 (4), 9-30.

Irianto, A. (2004). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Prenada Media. Jakarta.

Krismaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Kurniadi, E. (2016). "Pengaruh Efektivitas dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Individu atas Prnggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Pada Karyawan PERUMDA BPR Majalengka". *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 3 (1), 10-19.

Latief, M. (2014). *Filsafat Ilmu*. Prenada Media Group. Jakarta.

Makhmudah, S. (2018). "Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam". *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 4 (2), 202-217.

Mulyadi. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi, edisi ketiga*. Salemba Empat. Jakarta.

Noor, J. (2010). *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Rama, D. V. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

Romney, M. B. (2006). *Accounting Information System*. Edisi Sembilan. Salemba Empat. Jakarta.

Saebani, B. A. (2009). *Filsafat Ilmu*. Pustaka Setia. Bandung.

Sarwono, J. (2015). *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Andi. Yogyakarta.

- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.
- Sugiyono dan Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*. Alfabeta. Jakarta.
- Suhud, S. P. 2015. “Pengaruh Penerapan Sistem informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro Kota Bandung”. *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (2), 1-11.
- Suratini, N. P. E. (2015). “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA* 3 (1).
- Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya. Bandung.
- Stephen and Robbins. (2008). *Organizational Behaviour*. Salemba Empat. Jakarta.